

IMPLIKASI PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL TERHADAP IMPERIALISME BARAT DI DUNIA ISLAM

KAISHA RATNA SUMINAR

TMI Al-Amien Prenduan
e-mail: Kaisharatna2@gmail.com

Abstrak

Kota Konstantinopel sebagai negara yang begitu kuat terletak di wilayah kekuasaan Byzantium. Usaha untuk menaklukan wilayah ini terus dilakukan mulai dari masa Umayyah, Abbasiyah, sampai pada masa kekuasaan Turki Usmani. Penaklukan itu pun dapat dilaksanakan pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Al-Fatih Sultan ketujuh daulah Utsmani dengan terbukanya Konstantinopel oleh umat Islam ditutuplah zaman pertengahan yang gelap dan berganti dengan zaman pencerahan (*renaissance*) di Eropa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui periodisasi perkembangan Barat setelah penaklukan Konstantinopel dan pengaruh imperialisme Barat di dunia Islam. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, serta menggunakan metode penelitian Studi kepustakaan (Library Research) yaitu suatu cara pengumpulan data diperpustakaan, dengan menggunakan Buku, Karya Ilmiah, Jurnal dan Artikel lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian ini adalah implikasi dari penaklukan Konstantinopel terhadap imperialisme Barat di dunia Islam. Karena dengan ditaklukannya konstantinopel oleh umat Islam ditutuplah zaman pertengahan yang gelap dan berganti dengan zaman pencerahan (*renaissance*) di Eropa. Pada abad ini menjadi abad permulaan bagi peradaban pada saat itu sedang

mengalami peralihan dari zaman pertengahan menuju zaman modern. Pada abad berikutnya negara-negara Eropa menghasilkan gerakan-gerakan yang mengantarkan mereka kepada zaman modern seperti: *renaissance*, revolusi ilmiah, zaman pencerahan, revolusi perancis, dan revolusi industri. Serta membawa mereka untuk menguasai globalisasi dunia dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Hal itu membawa pengaruh yang besar bagi Bangsa Barat di bidang militer, ekonomi, politik, pemerintahan, ilmu pengetahuan, agama dan budaya, serta bangsa Barat mampu melakukan ekspansi ke benua Asia dan Afrika yang memungkinkan bangsa Barat melakukan imperialisme di dunia Islam.

Kata Kunci: Konstantinopel, Imperialisme Bangsa Barat

PENDAHULUAN

Konstantinopel merupakan pusat pemerintahan Romawi Timur, dan menjadi pusat perhubungan dagang antara Eropa dan Asia. Yang mengambil bentuk agamanya Kristen, Bahasa dan kebudayaannya Yunani, yang memiliki pertahanan sempurna dari serangan darat maupun laut.¹ Sekaligus benteng terpenting bagi pihak Kristen untuk bergerak melawan Islam selama beberapa kurun waktu. Letaknya yang strategis menyebabkan bangsa-bangsa tertarik untuk menguasainya, termasuk umat Islam. Pada tahun 1453, berhasil ditaklukkan oleh salah seorang Sultan Turki Utsmainyah yang ke-7 dikenal dengan nama sultan Muhammad II yang sekaligus membuktikan keabsahan Al-Quran, tentang akan dibebaskannya Konstantinopel oleh sebaik-baiknya pemimpin dan pasukannya yang menaklukannya.

Dengan ditaklukkannya Konstantinopel ke tangan orang Turki tegasnya kepada umat Islam berdampak terhadap perubahan sejarah dunia.² Karena, dengan ditaklukannya Konstantinopel oleh umat Islam ditutuplah zaman pertengahan yang gelap dan berganti dengan zaman pencerahan (*renaissance*) di Eropa. Yang menyebakan sebagian besar ahli Barat yang dahulu berkumpul di

¹ Marvin Perry, *Sejarah Peradaban Barat*, Terj. Saut Pasaribu (Bantul: Kreasi Wacana, n.d.), 196.

² Anwar Sewang, *Sejarah Peradaban Islam* (Sulawesi Selatan: Wineka Media, 2017), 394.

Konstantinopel pindah ke Italia sehingga menimbulkan cara berpikir yang baru pada abad ke-15 di Italia. Dimana saat itu bangsa Barat ingin hidup diatas dirinya sendiri tanpa diatur oleh aturan-aturan gereja. Yang menjadikan abad ini sebagai permulaan bagi peradaban Barat yang pada saat itu mengalami peralihan zaman, dari zaman pertengahan menuju zaman modern. Pada abad berikutnya negara-negara bangsa Barat berhasil menghasilkan gerakan-gerakan yang mengantarkan mereka kepada zaman modern yang dimulai dari: renaissance, revolusi ilmiah, zaman pencerahan, revolusi perancis, dan revolusi industri. Serta membawa mereka untuk menguasai globalisasi dunia dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Sejarah merupakan potret wajah umat Islam dalam mempelajari bagian positif dan negatifnya.

Dalam hal positif kita dapat meniru dan mengambil contoh dari hal baik tersebut seperti mengembangkan ilmu pengetahuan, berpikir maju dan semangat pantang menyerah. Sedangkan dalam hal negatif kita bisa mengetahui dan mencari jalan keluar terhadap suatu permasalahan sehingga tidak jatuh pada kesalahan yang sama di masa lalu. Setiap hal di dunia ini pasti memiliki tujuan jika tidak maka hancurlah di tengah perjalanan. Begitu pula penelitian ini, penulis juga mempunyai sasaran, sasaran yang dimaksud peneliti tersebut: (1). untuk mengetahui periodisasi perkembangan Barat setelah ditaklukannya Konstantinopel. (2). untuk mengetahui implikasi imperialisme Barat di dunia Islam.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih rancangan penelitian studi pustaka dan penulisan historis. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, ensiklopedia sumber tertulis maupun elektronik.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa unsur metodis yang didasarkan dalam penelitian sebagai berikut : Metode Dokumentasi, Peneliti menggunakan metode ini berisi materi dan bahan yang digunakan oleh peneliti. Metode Deskriptif, Memberikan uraian secara teratur mengenai implikasi penaklukan Konstantinopel terhadap imperialisme Barat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Untuk menunjang kesempurnaan hasil penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di perpustakaan MA TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, selain di perpustakaan peneliti juga memilih perpustakaan ISTAMA untuk mencari literatur-literatur yang diperlukan. Dipilihnya perpustakaan tersebut sebagai lokasi penelitian, selain jangkauan tidak terlalu sulit, perpustakaan ini memiliki koleksi buku sejarah yang cukup lengkap sehingga bisa membantu peneliti menyelesaikan karya tulis ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian studi pustaka yang dilakukan, dengan ditaklukannya Konstantinopel oleh umat Islam berdampak terhadap perubahan dan pergolakan sejarah Barat yang menjadi awal permulaan bagi bangsa Barat yang pada saat itu tengah mengalami peralihan dari zaman pertengahan (abad kegelapan) menuju zaman modern. Pada abad berikutnya bangsa Barat berhasil menghasilkan gerakan-gerakan yang mengantarkan mereka pada zaman modern seperti: renaissans, revolusi ilmiah, zaman pencerahan, revolusi perancis, dan revolusi industri.

Renaissans, yang berarti kelahiran kembali yaitu semangat baru yang muncul di Italia pada abad 15 yang menjadikannya sebagai awal kebangkitan dunia Barat³ Revolusi ilmiah, yang memperlemah Kekristenan tradisional dan menjadikan ilmu Newton sebagai ilmu Eropa Barat dan membuat mereka semakin percaya dari sebelumnya bahwa alam dapat dikuasai yang terjadi pada abad 17.

³ Abbasi Fadhil, *Sejarah Pendidikan 1* (Sumenep: AL AMIEN Printing, n.d.), 52.

Lalu setelah itu masa aufklarung yang meliputi abad ke-18. Diberi nama aufklarung pada zaman ini karena, manusia mencari cahaya baru pada rasionalnya. Seluruh kegiatan manusia ketika itu ditujukan kepada usaha-usaha mengadakan pencerahan terhadap abad kegelapan yang roh zamannya dianggap berakhir setelah abad ke-18 tiba.⁴ Revolusi perancis sejak tahun 1789, yaitu bangkitnya kasta ketiga yang menimbulkan gelombang demokrasi hampir di seluruh Eropa. Mereka menuntut hak-haknya di lapangan politik yang diikuti oleh perlawanan terhadap kaum bangsawan dan agama. Muncul karena meluasnya cita-cita pencerahan yang mengemukakan teori bahwa manusia berderajat sama, tidak terpengaruh oleh kelahiran, kasta atau kepercayaan, semboyan kebebasan, pesamaan dan persaudaraan, dan revolusi industri muncul karena berkembangnya ilmu pengetahuan, terutama ilmu-ilmu kealaman, menimbulkan perubahan besar di lapangan perindustrian. Revolusi industri dimulai di Inggris, tersebar luas hingga pertengahan abad ke-19 dan pengaruhnya hampir diseluruh dunia.⁵

Setelah melewati zaman-zaman tersebut memungkinkan bangsa Barat untuk menguasai globalisasi dunia serta berhasil dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Pada abad ke-16 dan 17 M mereka mulai mengembangkan sains dan teknologi yang telah dipelajarinya dari dunia Islam dan mengadopsi pemikiran rasional Islam yang menggantikan pemikiran dogmatis yang dikembangkan gereja. Dari kerja keras dan semangat bangsa Barat dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang telah dihasilkan oleh umat Islam menjadi faktor terbesar Barat mengalami kemajuan dan kejayaan hingga saat ini.⁶

Setelah bangsa Barat mampu melahirkan dan mengembangkan industri yang dibutuhkan saat itu ialah bahan baku, rempah-rempah, dan perlu wilayah untuk memasarkan produknya sehingga dilakukannya ekspedisi menuju pada wilayah Islam yang jauh dari pusat kerajaan kekuasaan Utsmani yaitu di Asia Tenggara, Anak Benua Hindia hingga Benua Amerika. Dan dengan ditemukannya

⁴ Ibid., 62.

⁵ Ibid., 71.

⁶ Sewang, *Sejarah Peradaban Islam*, 345.

Tanjung Harapan mereka dapat memperoleh kekayaan yang tidak terhingga untuk kesejahteraan negerinya sekaligus menurunkan sumber pendapatan umat Islam dari jalur perdagangan Timur Tengah.

Setelah menemukan wilayah baru bangsa Barat menguasai wilayah tersebut dengan sistem politik seperti politik adu domba (*devide et empire*) yang akan memudahkan penguasa kolonial melakukan hubungan dagang dan monopoli dan memperlancar eksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta mempertahankan kepentingan ekonomi dari gangguan rekan koloni lainnya.

Disamping menjajah wilayah baru bangsa Barat melakukan penghinaan terhadap umat Islam dengan mengatakan bahwa umat Islam adalah umat bodoh dan terbelakang yang tidak pantas mengatur masyarakat. Sikap dan perlakuan mereka tidak sampai disitu saja, mereka juga menyebarkan budaya yang merusak agama. Seperti budaya minuman keras, berjudi, pergaulan bebas, dan menciptakan kasta di setiap golongan masyarakat.⁷

Abad ke-18 terjadi pembalikan sejarah dunia, dunia Islam yang sebelumnya menjadi adikuasa, kini giliran bangsa Barat (Eropa) yang menguasai dan mendominasi dunia Islam dalam berbagai bidang kehidupan yang meliputi sains, teknologi, ekonomi, politik, dan militer. Lalu abad setelahnya merupakan abad kemajuan imperialisme Barat yang melanda hampir di semua belahan dunia Islam. Imperialisme Barat yang melibatkan banyak negara Eropa berkembang sangat pesat. Dunia Islam tidak hanya dipecah belah, namun juga menjadi mangsa politik dan ekonomi. Mereka menguasai politik dunia Islam dan mengeksplorasi kekayaan alam yang ada di dalamnya dengan begitu cepat.⁸ Bangsa Barat telah melumpuhkan masyarakat muslim, membekukan pemikiran, dan menguburkan kejayaan Islam masa lalu. Umat Islam menjadi terpuruk dalam kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan. L. Stoddard dalam *the new world of Islam* menggambarkan situasi kebangkitan Eropa dibatasi oleh sebuah dinding lalu

⁷ Ibid., 352.

⁸ Gauhar Al Taf, *Imperialisme Barat: Masalah Lama, Tantangan Baru Dalam Perspektif Muslim Tentang Perubahan Sosial*, Terj. A. Nasir Budiman (Bandung: Pustaka, 1988), 133–134.

dalam dinding laut itu berubah menjadi jalan raya, dan Eropa yang terpojok menjadi yang penguasa dilaut dan dunia, terjadilah perputaran nasib yang sangat hebat dalam sejarah seluruh umat muslim.⁹

Sehingga kemajuan yang telah dicapai bangsa Barat pada saat ini memiliki kolerasi yang erat dengan perkembangan peradaban dunia Islam beberapa abad silam, baik ketika Islam mencapai puncak kejayaannya di Eropa maupun di Baghdad. Mereka berhutang budi pada ilmuwan Islam yang telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰ Dengan semangat tinggi dan kemauan bekerja keras akhirnya mereka bisa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu untuk menguasai globalisasi dunia hingga saat ini. Hal ini yang seharusnya ditiru oleh pemuda Islam saat ini untuk merebut kembali kejayaan Islam yang telah tenggelam.

Penelitian serupa juga pernah di teliti oleh saudari Riza Nur Fikri dengan judul “Penaklukan Konstantinopel” dengan nama lembaga Universitas Islam Sunan Kalijaga. Yang diperoleh penelitian tentang letak strategis Konstantinopel yang merupakan markas besar bagi umat Kristen untuk menyerang Islam selama beberapa kurun waktu dan mengetahui jalannya penaklukan yang dilakukan oleh Sultan Muhammad Al-Fatih yang berdampak pada kejayaan umat Islam. Sedangkan pada penelitian peneliti membahas tentang implikasi dari penaklukan Konstantinopel yang menyadarkan bangsa Barat atas keterbelakangannya sehingga membawanya pada periodisasi perkembangan Barat yang memungkinkan bangsa Barat untuk melakukan imperialisme di dunia Islam. Jadi perbedaan diantara kedua penelitian ini ialah dampak yang dihasilkan dari penaklukan Konstantinopel dari sisi Timur (Islam) dan dari sisi Barat atau bangsa Eropa (Kristen) sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah peneliti sama-sama meneliti tentang penaklukan Konstantinopel.

⁹ Anwar Sewang, hal: 354

¹⁰ Sewang, *Sejarah Peradaban Islam*, 344.

PENUTUP

Penaklukan Konstantinopel telah menyadarkan bangsa Barat atas keterbelakangannya yang membawanya pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern, oleh karena itu peneliti membagi periodisasi perkembangan Barat menjadi 5 bagian diantaranya: zaman renaissance menjadi awal kebangkitan bagi bangsa barat, zaman revolusi ilmiah yang mempergunakan akal fikirannya menyelidiki peristiwa alam sehingga menimbulkan penemuan-penemuan, zaman pencerahan disebut sebagai akhir dari abad kegelapan, revolusi perancis sebagai bentuk demonstrasi kasta ketiga yang menuntut hak-haknya ,dan revolusi industri berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi

Adapun imperialisme Barat sangat berpengaruh dalam dunia Islam, diantaranya: Dalam sistem ekonomi mereka mengeksplorasi, memonopoli dan menguras kekayaan alam dan sumber daya manusia di negara jajahan yang berpenduduk Islam. Dalam sistem politik, selain memiliki militer yang tangguh bangsa Barat menguasai wilayah menggunakan sistem politik seperti adu domba (divide et empire) untuk memudahkan dalam penguasaan wilayah jajahan. Dalam sistem agama dan budaya, mereka melumpuhkan masyarakat muslim, membekukan pemikiran, melakukan penghinaan dan menyebarluaskan budaya yang dilarang oleh agama.

Setelah mengetahui penelitian ini, maka peneliti sampaikan beberapa saran berikut ini:

Kepada pembaca, peneliti berharap pembaca bisa meniru dan mengambil contoh dari hal baik bangsa Barat seperti mengembangkan ilmu pengetahuan, berpikir maju dan semangat pantang menyerah.

Lalu kepada peneliti selanjutnya, peneliti berharap untuk lebih bersungguh-sungguh lagi dalam meneliti karena akan banyak mendapatkan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Taf, Gauhar. Imperialisme Barat: Masalah Lama, Tantangan Baru Dalam Perspektif Muslim Tentang Perubahan Sosial, Terj. A. Nasir Budiman. Bandung: Pustaka, 1988.
- Fadhil, Abbasi. Sejarah Pendidikan I. Sumenep: AL AMIEN Printing, n.d.
- Perry, Marvin. Sejarah Peradaban Barat, Terj. Saut Pasaribu. Bantul: Kreasi Wacana, n.d.
- Sewang, Anwar. Sejarah Peradaban Islam. Sulawesi Selatan: Wineka Media, 2017

